PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTsS PESANTREN HIDAYATUNNAS

Rido Andika[1], Puti Andam Dewi[2*]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : andikaridho61@gmail.com[1], putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Model pembelajaran SQ4R yang menekankan pada tahapan *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* diduga dapat meningkatkan kemampuan tersebut karena melatih santri untuk aktif membaca dan merefleksikan isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Umayyah di MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah santri kelas VII yang berjumlah 25 orang yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan memahami isi bacaan berbentuk pilihan ganda dan uraian yang telah divalidasi oleh 3 ahli. Analisis data menggunakan uji *normalitas, homogenitas, dan _Paired Sample T-Test* dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami isi bacaan setelah penerapan model SQ4R. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 pada uji hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SQ4R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan santri pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif bagi guru untuk meningkatkan literasi membaca santri.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, SQ4R, Kemampuan Membaca*

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami isi bacaan merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik (Shinta, 2023, hal. 113). Membaca bukan hanya sekadar kegiatan melafalkan tulisan, melainkan juga proses untuk memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan memahami isi bacaan menjadi kunci utama bagi santri untuk menguasai materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui kemampuan ini, santri diharapkan mampu menangkap ide pokok, memahami hubungan antar ide, menyimpulkan informasi, serta mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari (Darmadi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2025 di kelas VII MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan memahami isi bacaan santri. Pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Umayyah berlangsung, guru memberikan teks bacaan kepada santri dan meminta mereka untuk membaca serta menjawab pertanyaan.

Namun, dari 25 orang santri, sebanyak 18 orang atau 72% mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Sebanyak 15 orang atau 60% santri tidak mampu menyimpulkan isi bacaan secara keseluruhan dan hanya menjawab berdasarkan satu kalimat yang mereka ingat. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan analitis seperti "*Apa hikmah yang dapat diambil dari kepemimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan*?", sebagian besar santri hanya terdiam dan tidak dapat menjawab.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menjelaskan materi selama 40 menit, kemudian santri diberi tugas membaca buku dan menjawab soal. Santri cenderung pasif, hanya 3-4 orang yang berani bertanya, dan sisanya hanya mencatat tanpa memahami isi materi. Ketika ditanya oleh guru "*Siapa yang bisa menjelaskan isi bacaan tadi*?", tidak ada satupun santri yang mengangkat tangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa santri belum memiliki strategi membaca yang efektif untuk memahami isi bacaan secara mendalam.

Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar santri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Nilai rata-rata ulangan harian materi Dinasti Umayyah pada kelas VII hanya mencapai 62,40. Hal ini jauh dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Santri cenderung hanya menghafal nama khalifah dan tahun peristiwa tanpa memahami latar belakang, proses, dan dampak dari peristiwa tersebut. Padahal, tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya mentransfer pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan hikmah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ega, 2023, hal. 134).

Salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat dan inovatif (Nurhadifah, 2019). Model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu melibatkan santri secara aktif dalam proses membaca dan memahami teks. Model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu model yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan ini. SQ4R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Reflect, Recite,*

Review (Fadhilatullathifi, 2023, hal. 65-69). Model ini pertama kali dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas membaca dan pemahaman.

Model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Rasjid, 2015, hal. 170). Model ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson dan telah terbukti secara teoritis maupun empiris efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

Tahapan pertama *Survey* bertujuan agar santri melakukan peninjauan awal terhadap judul, subjudul, gambar, dan kesimpulan dari bahan bacaan untuk mendapatkan gambaran umum (Sari, 2019). Tahapan *Question* mendorong santri untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil survei, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu. Tahapan *Read* adalah kegiatan membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Tahapan *Reflect* melatih santri untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tahapan *Recite* bertujuan agar santri dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat. Tahapan terakhir yaitu *Review* dilakukan untuk meninjau kembali seluruh materi dan memperkuat daya ingat santri terhadap isi bacaan (Komalarasari, 2020, hal. 12-20).

Penerapan model SQ4R dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi Dinasti Umayyah, diharapkan dapat membantu santri untuk lebih aktif dan sistematis dalam memahami isi bacaan (Rifa'i, 2022). Dengan model ini, santri tidak hanya membaca, tetapi juga berpikir, bertanya, dan merefleksikan isi bacaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik mata pelajaran SKI yang menuntut pemahaman mendalam terhadap peristiwa sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Febrianti, 2024, hal. 197).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fikri Ramadhan AR pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model SQ4R terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Winda Septia Lianis Sari pada tahun 2019 juga menunjukkan hasil yang positif dimana nilai rata-rata post test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nana Yunisa pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan model SQ4R berpengaruh terhadap aktivitas verbal dan hasil belajar siswa. Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model SQ4R, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan mata pelajaran yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh data hasil observasi awal, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Umayyah di MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menguji efektivitas model SQ4R dalam konteks tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan memahami isi bacaan santri sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SQ4R, serta untuk menguji secara statistik apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model tersebut (Yunisa, 2022, hal. 120).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

Maret sampai dengan Juni 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII MTsS Pesantren Hidayatunnas yang berjumlah 25 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *pre-experimental* dan desain *one group pre-test and post-test* (Roflin, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memahami isi bacaan yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis yaitu *uji normalitas* dan *uji homogenitas*, serta *uji hipotesis* menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang model pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan metode *pre eksperimen* untuk menguji sebuah kelompok atau berbagai kelompok yang dengan penerapan faktor sebab akibat (Mertha, 2020, hal. 6-7). Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini akan dilakukan di MTsS Pesantren Hidayatunnas Bukik Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat. Sasaran keseluruhan populasi yakni kelas VII yang berjumlah 25 santri. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. (Siyoto, 2015, hal. 66). instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa soal tes uaian. Dimana setiap tes yang telah dilaksanakan akan diolah menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Pondok Pesantren Hidayatunnas dengan tujuan untuk mengamati sekaligus menerapkan pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri dalam pembelajaran SKI, khususnya pada materi tentang Dinasti Umayyah di kelas VII. Dalam penelitian ini, hanya satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Arraniri, 2023). Untuk menguji normalitas data pretest dan posttest digunakan uji *shapiro-wilk* pada software SPSS versi 26. Hasil uji normalitas dengan shapiro-wilk menggunakan SPSS versi 26, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Dan Posttest Santri

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	**Statistic**	**Df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Hasil	Pretest	,161	25	,093	,928	25	,079
	Posttest	,188	25	,023	,930	25	,087

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan untuk uji shapiro-wilk kelas eskperimen pretest dan posttest adalah 0,079 dan 0,087. Nilai signifikan untuk pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas (Ovan, 2023). Untuk menguji nilai pretest dan posttest siswa menggunakan SPSS versi 26. Uji homogenitas dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > dari 0,05 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas

	Levene Statistic		**df1**	**df2**	**Sig.**
Hasil	Based on Mean	1,174	1	48	,284
	Based on Median	,705	1	48	,405
	Based on Median and with adjusted df	,705	1	40,768	,406
	Based on trimmed mean	1,299	1	48	,260

Berdasarkan hasil uji homogenitas data di atas yang menunjukkan bahwa nilai Sig Based on Mean yaitu 0,284 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dinyatakan homogen yaitu besar dari 0,05. Setelah diketahui data bersifat homogen maka untuk menguji hipotesis digunakan uji paired sample T test.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest kemampuan membaca santri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SQ4R di kelas VII MTsS Pesantren Hidayatunnas. Untuk menganalisis perbedaan tersebut, digunakan uji *paired sample T-test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil dari uji *paired sample T-test* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji paired sample T test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - posttest	-34,6680	7,2557	1,4511	-37,6630	-31,6730	-23,890	24	,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada posttest adalah 0,000. Signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan membaca santri sebelum menggunakan model SQ4R dan sesudah menggunakan model SQ4R. Dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ4R memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada pembelajaran SKI di MTsS Pesantren Hidayatunnas.

Pembahasan

Kemampuan memahami isi bacaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Murdiono, 2023). Kemampuan ini tidak hanya menuntut siswa untuk dapat membaca teks, tetapi juga memahami makna, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Dalam konteks pembelajaran SKI, kemampuan memahami isi bacaan sangat diperlukan agar santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan memahami isi bacaan santri mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran SQ4R. Hal ini sesuai dengan landasan teoritis model SQ4R yang dikembangkan berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi. Menurut teori ini, informasi akan dapat disimpan dalam memori jangka panjang apabila melalui proses pengkodean yang sistematis (Nana, 2023, hal. 53-54).

Selain itu, model SQ4R juga didukung oleh Teori Metakognisi. Teori ini menjelaskan bahwa pembaca yang baik adalah pembaca yang menyadari proses berpikirnya sendiri. Ketika santri membuat pertanyaan pada tahap *Question* dan melakukan refleksi pada tahap *Reflect*, maka mereka telah melakukan monitoring terhadap pemahamannya. Hal ini membuat santri tidak membaca secara pasif, tetapi aktif mencari makna dari teks SKI yang dibaca.

Teori Belajar Aktif juga menjadi dasar dari penerapan model SQ4R. Teori ini menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Model SQ4R menuntut santri untuk aktif pada setiap tahapannya, mulai dari membuat pertanyaan, membaca, hingga mengungkapkan kembali isi bacaan. Keaktifan inilah yang menyebabkan santri lebih memahami materi SKI dibandingkan dengan metode ceramah.

Secara empiris, efektivitas model SQ4R telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian M. Fikri Ramadhan AR menunjukkan bahwa penerapan model SQ4R berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Penelitian Winda Septia Lianis Sari membuktikan bahwa model SQ4R dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian Nana Yunisa juga menunjukkan bahwa model SQ4R dapat meningkatkan aktivitas verbal dan hasil belajar siswa (Pangestu, 2023). Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model SQ4R sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada pembelajaran SKI di MTsS Pesantren Hidayatunnas.

Sebelum diterapkan model SQ4R, berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa santri di MTsS Pesantren Hidayatunnas mengalami beberapa permasalahan dalam membaca. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar, bahkan ada yang belum mampu membedakan bunyi dalam kalimat yang dibacanya. Mereka juga belum sepenuhnya memahami makna dari kata-kata yang dilihat di buku.

Dalam proses pembelajaran, santri terlihat belum terbiasa membaca dengan cepat dan cenderung masih mengeja kata demi kata. Selain itu, banyak dari mereka yang belum bisa menjelaskan isi atau makna dari bacaan yang telah mereka baca. Para santri tampak kesulitan dalam memahami bacaannya karena mereka belum menemukan cara yang efektif dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga mereka mudah bosan dalam membaca materi SKI. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun belum bervariasi.

Setelah diterapkan model SQ4R, terjadi perubahan pada diri santri. Pada tahap *Survey*, santri menjadi terbiasa untuk melihat gambaran umum teks terlebih dahulu. Kebiasaan ini membantu santri untuk memiliki kerangka berpikir sebelum membaca detail materi SKI. Pada tahap *Question*, santri didorong untuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil survei. Kegiatan ini membuat santri memiliki tujuan yang jelas dalam membaca sehingga tidak mudah bosan (Simin, 2020, hal. 209).

Pada tahap *Read* dan *Reflect*, santri membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian mereka menghubungkan informasi baru tentang materi SKI dengan pengetahuan sebelumnya. Proses inilah yang membuat pemahaman santri menjadi lebih bermakna. Santri tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi memahami makna dari bacaan tersebut.

Tahap *Recite* melatih santri untuk mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini terbukti efektif untuk memperkuat pemahaman dan melatih santri agar mampu menjelaskan kembali isi bacaan. Terakhir, tahap *Review* membantu santri untuk meninjau kembali materi dan memperkuat daya ingat terhadap isi bacaan SKI.

Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan juga terlihat dari hasil analisis data. Berdasarkan hasil rekapitulasi, rata-rata kemampuan membaca santri sebelum menggunakan model pembelajaran SQ4R adalah 48,764 . Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran SQ4R, rata-rata kemampuan membaca santri meningkat menjadi 83,432. Terdapat peningkatan sebesar 34,668 poin.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada pembelajaran SKI di MTsS Pesantren Hidayatunnas. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa model SQ4R memang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada santri kelas VII di MTsS Pesantren Hidayatunnas dengan menggunakan teknik *total sampling*. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur kemampuan memahami isi bacaan melalui tes tertulis sebanyak 30 soal, belum mengukur aspek lain seperti sikap dan minat baca santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa model pembelajaran SQ4R efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan santri pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Pesantren Hidayatunnas. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran SQ4R sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran SKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Pesantren Hidayatunnas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca santri dari 48,764 pada saat pretest menjadi 83,432 pada saat posttest. Peningkatan sebesar 34,668 poin tersebut menunjukkan bahwa model SQ4R efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Selain itu, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan memahami isi bacaan santri diterima. Peningkatan tersebut terjadi karena model SQ4R dengan tahapan *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* membuat santri lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model ini santri dibimbing untuk memiliki tujuan dalam membaca, mencari informasi secara mendalam, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Dengan demikian pemahaman santri terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Nurhadifah, Fatimah Waddi, & Perawati Bte Abustang. (2019). *Model pembelajaran inovatif abad 21*. Penerbit Samudra Biru.

Arraniri, (2023). *Pengantar statistika*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Darmadi. (2018). *Membaca yuk: Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini*. Guepedia.

Fadhilatullathifi, Zakkiyatun Nisaa,dll . (2023). Efektivitas model pembelajaran Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, 4*(1), 65–69.

Fardilah, Ega, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, & Salmi Wati. (2023). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, *1*(2), 134.

Febrianti, Anisha. (2024). Sejarah Islam masa Dinasti Umayyah: Berdirinya, pola pemerintahan, ekspansi wilayah, dan peradaban Islam. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, 8*(12), 197.

Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.

Komalarasari, Ai, Tatang Syarifudin, & Dwi Heryanto. (2020). Penerapan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(3), 12–20.

Murdiono. (2023). *Pengantar sejarah peradaban Islam periode awal-pertengahan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Nana. (2023). Penerapan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan aktivitas verbal dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar, 53–54.

Ovan, & Andika Saputra. (2020). *Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Pangestu, Muhammad Radhi. (2023). Implementasi model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan pemahaman teks bahasa daerah kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Rasjid, Y. (2015). Pengaruh model pembelajaran Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) dengan metode Talking Stick terhadap keterampilan metakognisi dan hasil belajar biologi siswa SMAN 9 Makassar. *Jurnal Biotek*, *3*(1), 170.

Rifa'i, Muh Husyain, et al. (2022). *Model pembelajaran kreatif, inspiratif, dan motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Nasya Expanding Management.

Sari, Agatha Kristi Pramudika, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas, 8*(2), 113.

Sari, Sandu Siyoto, & Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sari, Septia Lianis. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) terhadap kemampuan metakognitif dan berpikir kritis pada materi makanan dan sistem pencernaan makanan kelas XI MIA SMA Negeri 5 Bandar Lampung*.

Simin, Febriati, & Yusuf Jafar. (2020). Meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4*(3), 209–216.

Yunisa, Eva, et al. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. *Prosiding Seminar Nasional Biotik, 10*(2), 120.